

**ANALISIS PERANAN *NOUKANSHI* DALAM FILM
OKURIBITO MELALUI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PERANAN *NOUKANSHI* DALAM FILM *OKURIBITO*
MELALUI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dina Marianne Juniarti

NIM : 09110126

Tanda Tangan :

Tanggal : 30 Juli 2013



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 30 Juli 2013


Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany, S.S., MPd ()

Pembaca : Yasuko Morita, M.A. ()

Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si. ()

Disahkan pada hari, Rabu 18 September 2013

Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, S.S, M.A

Dekan,

Syamsul Bachri, S.S, M.Si



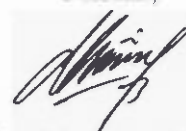
KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karuniaNya, hingga saya akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, saya juga mengucapkan rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan motivasi dan dukungan serta meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan saran dan masukkan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Morita Yasuko, M.A. sebagai pembaca yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan sampai masa pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si. sebagai Ketua sidang.
4. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Bapak Hari Setiawan, S.S., M.A. sebagai Ketua Jurusan Sastra Jepang SI Universitas Darma Persada.
6. Kedua orang tuaku (Mama & Papa) dan seluruh Keluarga besarku tercinta terima kasih untuk kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan doa kalian selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sastra Jepang. Kawan-kawan SUGOI, Kawan-kawan di Persekutuan Oikumene Universitas Darma Persada, KOMURA GKMI IMANUEL, terima kasih untuk setiap dukungan semangat dan doanya, God bless you all. Teman-teman di luar Jurusan Sastra Jepang, yang terus memberikan dukungan moril dan menjadi tempat curhat di kala senang man pun susah.
8. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Harapan penulis adalah untuk dapat memberikan maufaat bagi yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis,



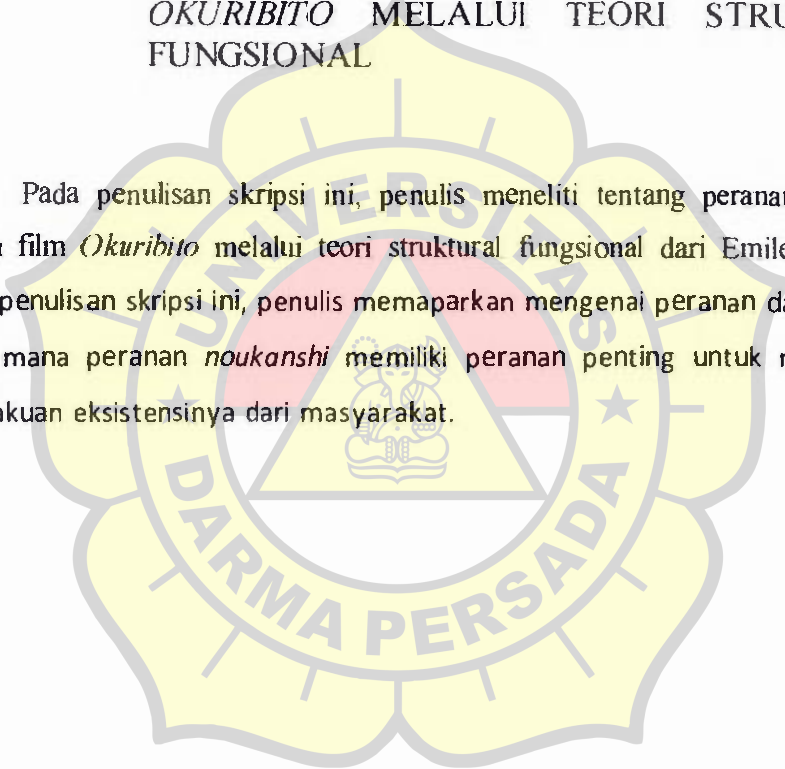
Dina Marianne Junarti



ABSTRAK

Nama : Dina Marianne Juniarti
NIM : 09110126
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : ANALISIS PERANAN *NOUKANSHI* DALAM FILM *OKURIBITO* MELALUI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL

Pada penulisan skripsi ini, penulis meneliti tentang peranan *noukanshi* dalam film *Okuribito* melalui teori struktural fungsional dari Emile Durkheim. Pada penulisan skripsi ini, penulis memaparkan mengenai peranan dan fungsinya, yang mana peranan *noukanshi* memiliki peranan penting untuk memperoleh pengakuan eksistensinya dari masyarakat.

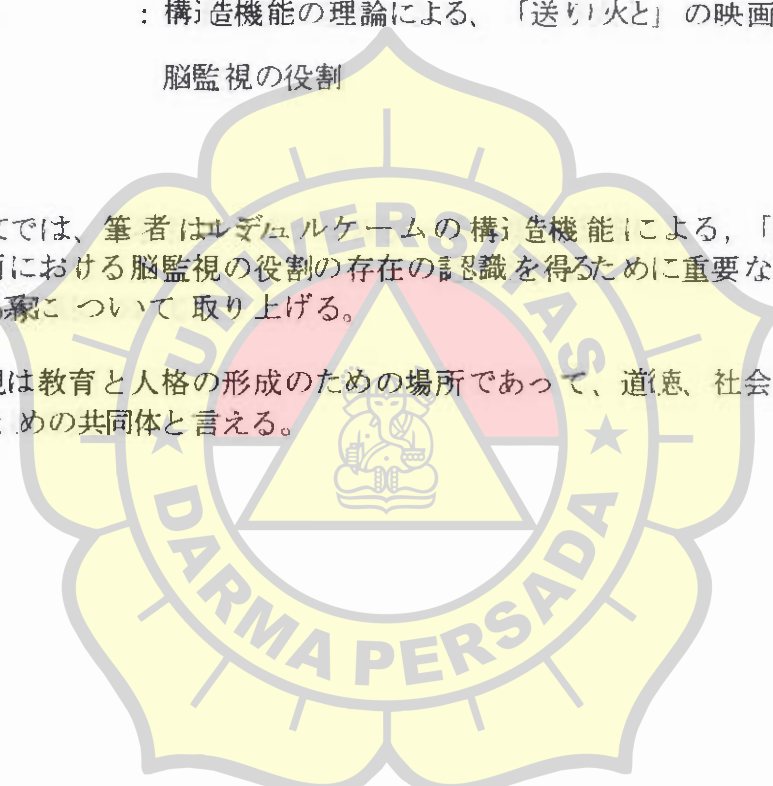


概要

氏名 : ディナマリアンネジュニアルティ
学生番号 : 2009110126
学科 : 日本語学科
題名 : 構造機能の理論による、「送り火と」の映画における
脳監視の役割

本論文では、筆者はレゾルゲームの構造機能による、「送り火と」の映画における脳監視の役割の存在の認識を得るために重要な役割を持っている事について取り上げる。

脳監視は教育と人格の形成のための場所であって、道徳、社会、国家の形成のための共同体と言える。



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAKSI | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masai ah | 4 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 4 |
| 1.4 Perumusah Masalah | 4 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.6 Landasan Teori | 5 |
| 1.7 Metode Penelitian | 7 |
| 1.8 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.9 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM JEPANG | |
| <i>OKURIBITO</i> | 9 |
| 2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan | 9 |
| 2.1.1 Tokoh Utama | 10 |

| | |
|---|----|
| 2.1.2 Tokoh Tambahan | 13 |
| 2.2 Latar | 18 |
| 2.2.1 Latar Tempat | 19 |
| 2.2.2 Latar Waktu | 22 |
| 2.2.3 Latar Sosial | 23 |
| 2.3 Alur | 25 |
| | |
| BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM FILM | |
| <i>OKURIBITO</i> | 34 |
| 3.1 Peranan <i>Noukanshi</i> di Jepang | 35 |
| 3.2 Teori Struktural Fungsional Dari Emile Durkheim | 36 |
| 3.3 Analisis Peranan <i>Noukanshi</i> Dalam Film <i>Okuribito</i> Melalui Teori Struktural Fungsional Dari Emile Durkheim | 39 |
| | |
| BAB IV KESIMPULAN | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| GLOSSARY | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koentjaraningrat (1980: 15) mengatakan bahwa kebudayaan terdiri dari tiga lapis sistem. Yaitu; 1) sistem nilai, 2) sistem sosial, 3) dan sistem karya. Yang pertama dikatakan sebagai *roh* dari kebudayaan, sementara yang kedua adalah cara *roh* tersebut menjalani dan mengatur hidup, sedangkan yang ketiga dikatakan sebagai produk dari sebuah kebudayaan. Jadi, jika ingin memahami sebuah kebudayaan secara utuh, maka, ketiga sistem di atas harus bisa dipahami dengan cara yang benar terlebih dahulu. Cara yang benar ini, oleh Gazalba (dalam Muhardi, 1984, 16) diartikan dalam konteks pendidikan sebagai gradasi pembelajaran yang benar, dari yang mudah terlebih dahulu, secara bertahap melangkah ke tingkat yang susah. Ringkasnya, ketiga sistem di atas, diurutkan secara terbalik, dari sistem karya (benda budaya), lalu sistem sosial (aturan, norma, tatacara), dan terakhir sistem nilai (persepsi/cara pikir).

Upacara adat adalah bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan, tumbuh dan berkembang secara historis pada masyarakat pendukungnya. Berfungsi mengukuhkan norma-norma sosial dan nilai-nilai luhur. Salah satu upacara tradisional yang masih dan terus dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya adalah upacara kematian. Banyak orang yang menganggap sepele terhadap upacara kematian. Dalam sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia secara universal, seolah-olah semuanya sepakat bahwa kematian bukanlah sebuah fenomena alamiah yang biasa. Kematian seolah-olah jauh lebih penting daripada kehidupan sendiri. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan, betapa banyaknya jenis upacara dalam konteks kematian daripada upacara dalam konteks kelahiran.

Upacara-upacara tersebut biasanya secara umum dimulai dari pengurusan jenazah sesaat sebelum meninggal sampai kemudian disemayamkan. Rangkaian proses ini biasanya selalu berhubungan dengan kehidupan spritual atau sistem kepercayaan suatu masyarakat. Mulai dari

masyarakat primitif sebelum manusia mengenal agama (*animisme dan dinamisme*) sampai masa modern, pengurusan jenazah tidak bisa dilepaskan dari yang namanya sistem kepercayaan/sistem nilai yang dianut oleh sebuah masyarakat. Pendek kata, aspek materi seperti, tata cara pengurusan jenazah dan pemakaman dalam sebuah peristiwa kematian identik dengan nilai/kepercayaan yang bisa dikatakan sebagai sebuah representatif dari persepsi sebuah masyarakat terhadap fenomena kematian.

Sastra merupakan hasil dari kebudayaan yang tergolong dalam ilmu pengetahuan dan seni. Jika menilik pengertian sastra, kita dapat melihat dari berbagai segi, diantaranya menurut Jean Paul Sartre (www.tonggowordpress.com/ 2008) yang mengatakan bahwa sastra bukan semata-mata sebuah aktivitas yang berdiri atas ego. Bukan juga sekedar pemaparan deskriptif mengenai sejumlah karakter dan situasi peradaban manusia. Menurutnya sastra merupakan pertanggungjawaban yang menjawab mengenai persoalan kebebasan manusia. Kreativitas seni yang tertuang dalam sastra tak lain merupakan aktivitas pembelaan nilai moral manusia.

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata - mata sebuah imitasi (Luxemburg, 1989: 5). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Sarjidu, 2004: 2).

Seperti yang kita tahu, negara kita dengan masyarakat yang heterogen memiliki beraneka ragam kebudayaan. Begitu pula negara Jepang yang kita kenal sebagai negara yang maju dalam berbagai bidang, termasuk budaya mereka. Masyarakat Jepang terkenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budayanya. Sebagai contoh budaya *ikebana*, *hinamatsuri*, *tanabata*, *chanouyou* dan lain sebagainya hingga ritual kematian yang menonjolkan karakteristik masyarakat Jepang itu sendiri.

Film yang berjudul *Okuribito* adalah Film ini bercerita tentang seorang petugas pengurus jenazah, yang memandikan, mendandani sampai memasukkan ke peti jenazah yang diperankan oleh Masahiro Motoki sebagai Daigo Kobayashi. Daigo Kobayashi pada awalnya seorang pemain cello di sebuah orkestra di Tokyo. Namun suatu hari, ia kehilangan pekerjaan setelah orkestra tempatnya bergabung dibubarkan secara tiba-tiba. Setelah sadar kemampuannya bermain cello hanya biasa-biasa saja, ia memutuskan untuk mengakhiri karier sebagai pemusik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada peranan *noukanshi* di Jepang yang masih dianggap tabu namun kehadirannya sangatlah berarti. Maka berdasarkan hal tersebut penulis berasumsi bahwa tema dalam film ini menggambarkan ritual prosesi penyelenggaraan jenazah sebagai latar ungkapan manusia dalam menghadapi kematian sebagai hikmah yang elegan daripada trauma dan kesedihan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada analisis peranan *noukanshi* dalam film *Okuribito* melalui teori struktural fungsional dari Emile Durkheim.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, alur dalam film *Okuribito* ?
2. Bagaimanakah peranan *noukanshi* di Jepang?
3. Bagaimanakah peranan *noukanshi* dalam film *Okuribito* ditelaah melalui teori struktural fungsional dari Emile Durkheim

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam film *Okuribito*.
2. Menganalisis peranan *noukanshi* di Jepang.
3. Menganalisis peranan *noukanshi* pada film *Okuribito* melalui teori struktural fungsional dari Emile Durkheim

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam pendekatan sosiologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah :

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti tokoh dan penokohan, alur (plot), latar dan gaya bahasa (Atar Semi, 1993: 35). Namun dalam kesempatan ini penulis hanya akan menelaah tokoh dan penokohan, alur (plot), dan latar.

a) Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Kualitas nalar dan perasaan para tokoh dalam suatu karya fiksi dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat kebiasaan tetapi juga penyesuaian. Unsur watak atau karakter menjadi begitu menonjol dan dominan antara lain disebabkan oleh makin berkembangnya ilmu jiwa, terutama psiko-analisa yang menawarkan daerah baru dalam menyelami kehidupan jiwa manusia. Tokoh-tokoh mendapat sorotan lebih tajam dari para penulisnya, jadi bukan hanya sekedar elemen untuk membawakan cerita (Nurgiantoro, 1995: 167).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh penciptaan citra tokoh. Penokohan dengan kata lain berarti watak, sifat serta sikap yang terdapat dalam diri seorang tokoh. Melalui pengetahuan terhadap watak dimiliki seorang tokoh maka dapat diketahui, dimaklumi bahkan dimengerti berbagai hal yang melatari pemikiran yang ada dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu cerita. Untuk mengetahui watak, sifat serta sikap seorang tokoh.

Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, peragu, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur, dan atau campuran dari beberapa di antara watak-watak itu. Karena watak seorang tokoh biasanya menjadi penggerak cerita (Sumardjo, 1995: 145).

b) Latar

Yang dimaksud dengan latar atau *setting* adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Sudah barang tentu latar yang dikemukakan, yang berhubungan dengan sang tokoh atau beberapa tokoh. Dan untuk dapat melukiskan latar yang tepat, pengarang harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang keadaan atau waktu yang akan digambarkannya. Hal itu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau melalui bacaan-bacaan atau informasi dari orang lain (Suroto, 1989: 99). Latar sangat membantu sekali untuk pembaca memvisualisasikan kejadian dalam sebuah karya sastra dan menambah kredibilitas tokoh.

c) Alur/Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan terjadinya peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga, dan demikian selanjutnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama (Suroto, 1989: 94).

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat (M. Atar Semi, 1993: 35).

Dalam unsur ekstrinsik ini penulis akan menganalisis film *Okuribito* melalui teori struktural fungsional dari Emile Durkheim. Teori struktural fungsional mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian – bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing – masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. (http://id.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural)

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) film *Okuribito* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (Albertine Minderop, 2011: 25-26). Data-data yang digunakan diperoleh dengan melakukan penelusuran kepustakaan, seperti perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari buku kumpulan Drama Jepang, serta teori-teori sastra dan sumber yang diperoleh dari internet sebagai data penunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini, para pembaca dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam serta pengetahuan yang semakin luas tentang karya sastra Jepang, khususnya film *Okuribito* mengenai peranan *noukanshi*, serta bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai analisis karakter karya sastra, dan tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

